



PENGARUH ENVIRONMENTAL FACTORS (EF) TERHADAP WOMEN ENTREPRENEURIAL INTENTIONS (WEI) MELALUI PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL (PBC) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) BINAAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Muthia Zhafirah¹⁾, Lia Yuldinawati²⁾
Universitas Telkom

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 06 Agustus 2020
Revisi pertama : 13 Agustus 2020
Diterima : 18 Agustus 2020
Tersedia online : 27 Agustus 2020

Kata Kunci: Women Entrepreneurial Intentions (WEI), Perceived Behavioral Control (PBC), Environmental Factors (EF), Government Support (GS), Competitive Environment (CE), Wirausaha Wanita, Niat Kewirausahaan Wanita

Email : tiasmz@students.telkomuniversity.ac.id¹⁾, liayuldi@telkomuniversity.ac.id²⁾

Niat kewirausahaan wanita memiliki peranan penting dalam menciptakan suatu usaha dan keberlangsungan usahanya. Hal ini disebabkan niat merupakan predictor awal yang paling penting untuk menciptakan perilaku, khususnya perilaku kewirausahaan. Pengusaha wanita yang memiliki niat kewirausahaan yang tinggi dapat menjalankan usaha kedepannya dengan baik. Objek pada penelitian ini adalah perempuan yang memiliki usaha pada Kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA Kota Bandung. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh environmental factors (EF) terhadap women entrepreneurial intentions (WEI) melalui variabel intervening perceived behavioral control (PBC). Data pada penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada seluruh populasi anggota PEKKA sebanyak 80 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode SEM_PLS. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa GS tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap PBC dan terhadap WEI melalui PBC. Sedangkan CE memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap PBC dan WEI melalui PBC. Kemudian, PBC berpengaruh secara positif signifikan terhadap WEI.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran di kota-kota besar seperti Kota Bandung semakin tinggi. Pengangguran tersebut tidak hanya didominasi oleh laki-laki saja, di Kota Bandung menurut data terakhir yang terdapat pada <https://bandungkota.bps.go.id/> jumlah pengangguran perempuan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Kewirausahaan merupakan salah satu solusi yang dapat menanggulangi masalah pengangguran tersebut. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung merupakan salah satu dinas yang memiliki program Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Program PEKKA tersebut dikhususkan untuk perempuan Kota Bandung yang membutuhkan dukungan ekonomi. Program PEKKA memfasilitasi anggotanya dengan berbagai macam kegiatan seperti pelatihan maupun mentoring kewirausahaan untuk menciptakan pengusaha wanita dalam skala usaha mikro dan kecil atau (UMK). Namun jumlah anggota PEKKA Kota Bandung setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Selain itu, jika dibandingkan dengan jumlah anggota PEKKA kota lain, anggota PEKKA Kota Bandung termasuk ke dalam anggota PEKKA yang jumlahnya sedikit. Dalam praktiknya, menurut pendamping lapangan PEKKA tidak semua anggota PEKKA memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam mengikuti pelatihan atau mentoring kewirausahaan yang ada. Selain itu, anggota PEKKA juga belum seluruhnya menjalankan usaha secara rutin dan belum seluruhnya memiliki produk sendiri atau masih menjadi *reseller*.

Menurut Ajzen (1991) di dalam Anggadwita & Dhewanto (2015) niat merupakan prediktor awal dari terbentuknya suatu perilaku untuk mempengaruhi keputusan atau keinginan wanita menjadi wirausaha serta kemampuannya untuk bertahan hidup menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan beberapa pernyataan yang didapat dari pendamping lapangan PEKKA, terdapat beberapa masalah dalam menumbuhkan niat berwirausaha anggota PEKKA. Sehingga kemampuannya untuk bertahan hidup menjadi seorang wirausaha masih rendah. Untuk menangani masalah tersebut, perlu adanya niat kewirausahaan yang tinggi dalam menjalankan suatu usaha. Agar seorang perempuan mampu memiliki *women entrepreneurial intentions* atau niat kewirausahaan, setidaknya dapat terbentuk dari *environmental factors* (EF) yang terdiri dari *government support* (GS) dan *competitive environment* (CE) dengan perantara *perceived behavioral control* (PBC) (Anggadwita & Dhewanto, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh *environmental factors* (EF) terhadap *women entrepreneurial intentions* dengan variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) pada usaha mikro dan kecil (UMK) Binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung (Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini untuk menguji kebenaran yang ada pada penelitian Anggadwita & Dhewanto (2015) yang menyatakan *perceived behavioral control* setidaknya dapat diukur dengan *environmental factors* yang terdiri

dari (*government support* dan *competitive environment*) sedangkan *women entrepreneurial intentions* dapat dipengaruhi secara langsung oleh *perceived behavioral control* dan *environmental factors* melalui variabel *intervening perceived behavioral control* pada anggota PEKKA Kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *government support* terhadap *perceived behavioral control* pada anggota PEKKA.
2. Untuk mengetahui pengaruh *government support* terhadap terhadap *women entrepreneurial intention* melalui variabel *intervening perceived behavioral control* pada anggota PEKKA.
3. Untuk mengetahui pengaruh *competitive environment* terhadap
4. *perceived behavioral control* pada anggota PEKKA.
5. Untuk mengetahui pengaruh *competitive environment* terhadap *women entrepreneurial intention* melalui variabel *intervening perceived behavioral control* pada anggota PEKKA.
6. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *women entrepreneurial intention* pada anggota PEKKA.

KAJIAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang dapat bermanfaat serta memberi nilai lebih, berbeda, dan baru (Dharmawati, 2016:14).

Wirausaha

Wirausaha merupakan seseorang yang mengidentifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko atau ketidakpastian untuk mendapatkan keuntungan (Hery, 2017:1).

Entrepreneurial Intention

Niat berwirausaha dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai suatu usaha (Purnami & Adnyana, 2016). Di samping itu, menurut Dell (2008); Dhose & Walter (2010) di dalam dalam Johnmark & Muene (2016) niat berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai kemauan seorang individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan sehingga mereka mau menjalani sebuah tindakan untuk berwirausaha dan membangun bisnis baru. Selain itu menurut Nursiti, et al., (2013) di dalam Prastiwi & Agustina (2019) niat berwirausaha dapat dinyatakan sebagai kesungguhan seseorang untuk melakukan suatu perilaku berwirausaha.

Women Entrepreneurial Intentions

Menurut Carter & Allen (1997); Weiler & Bernaseck (2001); Blanchard et al., (2008) di dalam Anggadwita dan Dhewanto (2016) beberapa literatur mengatakan

bahwa wanita cenderung memperlihatkan beberapa kelemahan terkait kegiatan kewirausahaan dibandingkan pria. Penelitian sebelumnya menunjukkan lemahnya kewirausahaan perempuan disebabkan adanya diskriminasi terhadap perempuan.

Perceived Behavioral Control

Dalam Anggadwita dan Dhewanto (2015) kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioral control* adalah keyakinan atau kepercayaan seorang individu untuk melakukan suatu perilaku. Sedangkan menurut Maes et al., (2014) di dalam Ambad & Damit (2016) *perceived behavioral control* merupakan suatu prinsip kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seorang individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan.

Environment Factors

Menurut Ogundele (2007) di dalam Lucky dan Ibrahim (2015) lingkungan merupakan kondisi dan pengaruh yang mempengaruhi perkembangan suatu organisme atau organisasi.

Government Support

Dalam Anggadwita dan Dhewanto (2015) pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung inisiatif pembangunan ekonomi untuk memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja usaha kecil mikro (UKM) di Indonesia dengan memprakarsai banyak program dan insentif seperti penguatan infrastruktur, pembangunan kapasitas serta kemampuan, dan meningkatkan akses keuangan (Anggadwita & Dhewanto, 2015).

Competitive Environment

Lingkungan kompetitif merupakan lingkungan di mana seorang pengusaha harus mengambil suatu tindakan untuk memastikan apakah produk mereka dapat diterima dan kompetitif di pasar atau tidak (Anggadwita & Dhewanto, 2015). Menurut Porter (1980) di dalam Anggadwita & Dhewanto (2015) lingkungan kompetitif berkaitan dengan peluang yang dipengaruhi oleh saingan kompetitif, pesaing, dan diferensiasi produk.

Usaha Mikro Kecil (UMK)

Usaha Mikro adalah aktivitas ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan pada bisnis tersebut paling banyak mendapatkan hasil sebesar Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.

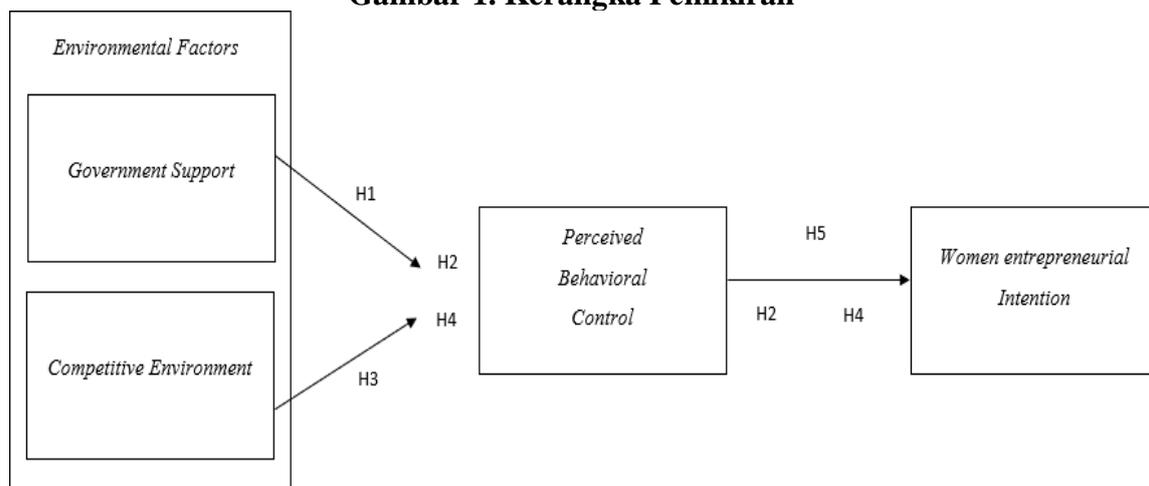
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian Anggadwita & Dhewanto (2015) faktor lingkungan dijadikan sebagai variabel untuk melihat pengaruhnya terhadap niat kewirausahaan perempuan melalui variabel *intervening perceived behavioral control*. Penelitian tersebut menjelaskan *environmental factors* (EF) yang terdiri dari *government support* dan *competitive environment* menunjukkan hubungan yang positif signifikan secara

langsung terhadap *perceived behavioral control* (PBC) (Anggadwita & Dhewanto, 2015). Uraian di atas menyimpulkan bahwa niat kewirausahaan dapat dipengaruhi secara langsung dan signifikan dengan kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioral control*. Namun, menurut Ajzen (1991) di dalam Anggadwita & Dhewanto (2015) mengatakan perilaku seseorang dikendalikan tidak hanya oleh diri mereka sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol eksternal. Penelitian ini menggunakan kerangka teori Anggadwita & Dhewanto (2015) sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

Kerangka teori pada penelitian Anggadwita & Dhewanto (2015) dianggap sebagai kerangka teori yang paling baik untuk penelitian ini karena menjelaskan hubungan eksternal berupa *environmental factors* terhadap *perceived behavioral control*, *environmental factors* terhadap *women entrepreneurial intentions* melalui *perceived behavioral control*, dan hubungan antara *perceived behavioral control* terhadap *women entrepreneurial intentions*. Namun fokus pada penelitian ini untuk melihat pengaruh *environmental factors* terhadap *women entrepreneurial intentions* melalui variabel *intervening perceived behavioral control*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Anggadwita & Dhewanto (2015)

Hipotesis Peneliitian

- H1 : *Government support* (GS) berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioral control* (PBC).
- H2 : *Government support* (GS) berpengaruh positif signifikan terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC).
- H3 : *Competitive environment* (CE) berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioral control* (PBC).
- H4 : *Competitive environment* (CE) berpengaruh positif signifikan terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC).
- H5 : *Perceived behavioral control* (PBC) berpengaruh positif signifikan terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dari responden yang berupa angka, skala maupun grafik yang bisa dihitung dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan terkait “pengaruh *environmental factors* (EF) terhadap *women entrepreneurial intention* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) pada usaha mikro dan kecil (UMK) Binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung (Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA)”.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian bersifat daring karena penyebaran kuesioner dilakukan secara daring. Waktu Pelaksanaan yang digunakan yaitu *cross sectional* dimana pada frekuensi pengumpulan dan pengolahan data ini relatif lebih cepat waktunya dan biaya yang digunakan pun lebih murah (Indrawati, 2015:118). Periode penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2020.

Berdasarkan unit analisis, penelitian ini termasuk kedalam unit analisis individu karena penelitian ini dilakukan pada setiap anggota Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kota Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang ada pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam penelitian ini:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:219) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner juga dikatakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan variabel yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:219).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan melakukan studi pendahuluan, dan wawancara juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2019: 214).

3. Studi Pustaka

Penelitian ini juga melakukan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka berupa pengumpulan dan pencarian data melalui jurnal, buku referensi, artikel, dan bahan publikasi lain.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikannya atau juga dapat dengan menggambarkan data yang telah ada tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 226). Teknik analisis deskriptif peneliti mengukur variabel untuk melihat rata-rata presentase yang didapat. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan rentang 20% - 36% dimana variabel termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik, 36% - 52% kategori tidak baik, >52% - 68% kategori cukup, sedangkan >68% - 84% kategori baik, dan >84% - 100% kategori sangat baik.

2. Partial Least Square (PLS-SEM)

Partial least square (PLS) merupakan suatu teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen jamak (Abdillah, 2018:223). Pada penelitian kali ini peneliti mengukur validitas dan reliabilitas setiap instrumen penelitian dan variabel serta pengujian hipotesis untuk melihat tingkat signifikan dengan pendekatan *outer model* dan *inner model*. Pada *outer model* juga terdapat perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap konstruk penelitian yang terdiri dari: validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, *cronbach's alpha*, dan *composite reliability*. Sedangkan pada penelitian ini model struktural (*inner model*) dievaluasi menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai *path coefficients* untuk variabel independen yang kemudian dilihat nilai signifikansinya berdasarkan nilai yang ada pada t-statistik setiap konstruk. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga suatu hipotesis dapat dikatakan signifikan jika nilai t-statistik > 1,96.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
<i>Environmental Factors (EF)</i>	<i>Government Support (GS)</i>	PEKKA menyediakan akses mudah dalam pengaturan lisensi bisnis	GS1
		PEKKA menyediakan fasilitas informasi dan teknologi	GS2
		PEKKA menyediakan akses mudah ke pendanaan (pinjaman modal ke bank)	GS3
		PEKKA menyediakan fasilitas pengembangan bisnis (pelatihan, pendampingan, pameran bisnis, dan lain-lain)	GS4

Lanjutan Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	<i>Competitive Environment (CE)</i>	Bisnis yang saya jalankan memiliki kelebihan dibandingkan dengan pesaing lain	CE1
		Pesaing kuat saya adalah pengusaha pria yang menjalankan bisnis di bidang yang sama	CE2
		Orang dapat menerima produk baru yang saya buat	CE3
<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>		Mudah bagi saya untuk memulai bisnis dan tetap bekerja	PBC1
		Saya dapat mengontrol proses menciptakan perusahaan baru	PBC2
		Saya tahu detail yang diperlukan untuk memulai bisnis	PBC3
		Saya tahu bagaimana mengembangkan bisnis	PBC4
		Jika saya mencoba memulai bisnis, saya akan memiliki peluang besar untuk berhasil	PBC5
<i>Women Entrepreneurial Intention (WEI)</i>		Tujuan karir saya adalah menjadi wirausaha	WEI1
		Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha	WEI2
		Dengan wiraswasta dapat menghasilkan lebih banyak uang	WEI3
		Menjadi seorang wirausahawan bisa menjadi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	WEI4
		Saya ingin menciptakan pekerjaan untuk orang lain	WEI5

Sumber: Anggadwita & Dhewanto (2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang didapat, usia terbanyak pada responden penelitian ini adalah 41-50 tahun sebesar 60%, sedangkan usia paling sedikit pada penelitian ini adalah 21-30 tahun sebesar 1%. Jumlah usia tahun 31-40 sebesar 20% jumlah usia >51 tahun sebesar 19%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir terdapat 1% responden yang menempuh pendidikan SD, lalu sebesar 7% menempuh pendidikan SMP, kemudian sebesar 49% menempuh pendidikan SMA/Sederajat, diikuti dengan 18 responden menempuh pendidikan D1-D4, lalu sebesar 25% menempuh pendidikan S1. Data tersebut menunjukkan pendidikan terakhir terbanyak yang ditempuh oleh responden pada penelitian ini adalah SMA. Sedangkan pendidikan terakhir yang paling sedikit ditempuh oleh responden pada penelitian ini adalah SD. Adapun untuk data usia perusahaan yang ditempuh oleh responden pada penelitian ini terdapat 62% sudah menjalankan perusahaannya selama 0-5 tahun, lalu sebesar 26% sudah menjalankan perusahaannya selama 6-10 tahun, kemudian sebesar 9% sudah menjalankan perusahaannya selama tahun 11-15 tahun, dan sebesar 3% sudah menjalankan perusahaannya selama >15 tahun. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa usia perusahaan pada rentang 0-5 tahun merupakan rentang usia perusahaan yang paling banyak ditempuh oleh responden pada penelitian ini. Sedangkan rentang usia perusahaan yang paling sedikit ditempuh oleh responden adalah rentang >15 tahun.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Deskriptif

Variabel	Dimensi	Nilai Presentase (%)	Keterangan
<i>Environmental Factors (EF)</i>	<i>Government Support (GS)</i>	81,38%	Baik
	<i>Competitive Environment (CE)</i>	73,1%	Baik
<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>		74,55%	Baik
<i>Women Entrepreneurial Intentions (WEI)</i>		86,1%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 2. Nilai presentase tertinggi dari nilai rata-rata analisis deskriptif setiap variabel terdapat pada variabel *women entrepreneurial intentions (WEI)* dengan nilai presentase sebesar 86,1% hal tersebut menjelaskan bahwa nilai presentase pada variabel *women entrepreneurial intentions (WEI)* termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi *competitive environment (CE)* yang terdapat pada variabel *environmental factors (EF)* dengan nilai presentase sebesar 73,1% hal tersebut menjelaskan bahwa nilai presentase pada dimensi *competitive environment (CE)* termasuk ke dalam

kategori baik. Selanjutnya dimensi *government support* (GS) pada variabel *environmental factors* (EF) memiliki nilai presentase rata-rata pada analisis deskriptif sebesar 81,38% nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan variabel *perceived behavioral control* (PBC) memiliki nilai presentase rata-rata pada analisis deskriptif sebesar 74,55 % nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik.

Analisis SEM-PLS

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Outer Model

<i>Variabel dan Subvariabel</i>	AVE > 0,5	Outer Loading > 0,5	Composite Reliability > 0,7	Cronbach's Alpha > 0,6
<i>Government Support</i>	0,686	0,807	0,864	0,790
GS1		0,872		
GS2		0,747		
GS3		0,700		
GS4		0,800		
<i>Competitive Environment</i>	0,615	0,752	0,867	0,770
CE1		0,923		
CE2		0,854		
CE3		0,813		
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,595	0,843	0,879	0,831
PBC1		0,638		
PBC2		0,683		
PBC3		0,785		
PBC4		0,803		
PBC5		0,850		
<i>Women Entrepreneurial Intentions</i>	0,613	0,785	0,888	0,847
WEI1		0,684		
WEI2		0,807		
WEI3		0,872		
WEI4		0,747		
WEI5		0,700		

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil rangkuman *outer model* di atas yang tertera pada tabel 3 semua hasil uji menunjukkan angka di atas angka minimal yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terpenuhinya seluruh syarat uji pada uji outer model. Selanjutnya pada analisis SEM-PLS dilakukan analisis inner model yang menunjukkan hasil R^2 *perceived behavioral control* (PBC) sebesar 0,301 atau 30,1%

yang artinya dimensi *perceived behavioral control* (PBC) mampu dijelaskan oleh variabel *environmental factors* sebesar 30,1% sedangkan 69,9% lainnya dijelaskan oleh variabel laten lain diluar penelitian ini. Kemudian untuk variabel *women entrepreneurial intentions* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived behavioral control* sebesar 0,082 atau 8,2% sementara 91,2% lainnya dijelaskan oleh variabel laten di luar penelitian ini. Selain itu hasil perhitungan Q^2 pada penelitian ini juga didapat sebesar 0,358. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Q-square pada penelitian ini lebih besar dari 0 artinya model yang ada pada penelitian ini mempunyai nilai *predictive relevance*. Hasil uji selanjutnya pada inner model adalah uji *path coefficients* dan t-statistik untuk melihat hubungan pengaruh antar variabel serta signifikansi antar variabel yang akan dijelaskan pada pengujian

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Boostrapping* PLS

Hubungan	<i>Path Coefficients</i>	T-Statistik
GS → PBC	0,111	1,262
GS → WEI	0,032	0,828
GS → PBC	0,497	4,568
GS → WEI	0,142	2,036
PBC → WEI	0,287	2,137

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan nilai *path coefficients* yang didapat pada tabel 4, seluruh hubungan yang diteliti memiliki hubungan yang positif karena nilai *path coefficients* > 0. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis, perlu dibandingkan hasil t statistik dengan t-tabel yang ditentukan pada peneltian ini dengan syarat minimal sebesar 1,96 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji t-statistik pada penelitian ini dapat di simpulkan hasil hipotesisnya sesuai dengan data pada tabel 4. Pada tabel 4 menjelaskan bahwa H1 dan H2 memiliki nilai t-statistik < 1,96 sebesar 1,262 dan 0,828. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 dan H2 ditolak. Sedangkan H3, H4 dan H5 memiliki nilai t-statistik > 1,96 sebesar 4,568; 2,036; 2,137. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H3, H4, dan H5 diterima. Berikut di bawah ini merupakan tabel rekapitulasi hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	Ditolak
H2	Ditolak
H3	Diterima
H4	Diterima
H5	Diterima

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil kesimpulan dari penelitian “Pengaruh *Environmental Factors* (EF) terhadap *Women Entrepreneurial Intentions* (WEI) melalui *Perceived Behavioral Control* (PBC) sebagai variabel *Intervening* pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung (Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA)”:

1. *Government support* (GS) memiliki pengaruh sebesar 0,111 terhadap *perceived behavioral control* (PBC) dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi nilai GS maka semakin tinggi pula nilai PBC. Sedangkan nilai t-statistik yang didapat, hubungan *government support* (GS) terhadap *perceived behavioral control* (PBC) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,262. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa *government support* (GS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioral control* (PBC) pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA.
2. *Government support* (GS) memiliki pengaruh sebesar 0,032 terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi nilai GS maka semakin tinggi pula nilai WEI. Sedangkan nilai t-statistik yang didapat, hubungan *government support* (GS) terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,828. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa *government support* (GS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA.
3. *Competitive environment* (CE) memiliki pengaruh sebesar 0,497 terhadap *perceived behavioral control* (PBC) dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi nilai CE maka semakin tinggi pula nilai PBC. Sedangkan nilai t-statistik yang didapat, hubungan *competitive environment* (CE) terhadap *perceived behavioral control* (PBC) memiliki nilai t-statistik sebesar 4,568. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa *competitive environment* (CE) berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioral control* (PBC) pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA.
4. *Competitive environment* (CE) memiliki pengaruh sebesar 0,142 terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi nilai CE maka semakin tinggi pula nilai WEI. Sedangkan nilai t-statistik yang didapat, hubungan *competitive environment* (CE) terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,036. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa *competitive environment*

(CE) berpengaruh positif signifikan terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) melalui variabel *intervening perceived behavioral control* (PBC) pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA.

5. *Perceived behavioral control* (PBC) memiliki pengaruh sebesar 0,287 terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi nilai PBC maka semakin tinggi pula nilai WEI. Sedangkan nilai t-statistik yang didapat, hubungan *perceived behavioral control* (PBC) terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,137. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) berpengaruh positif signifikan terhadap *women entrepreneurial intentions* (WEI) pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberi saran bagi pelaku akademisi agar dapat lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti juga memberi saran kepada praktisi untuk dijadikan sebagai dasar keputusan dalam menjalankan usahanya. Berikut dibawah ini merupakan saran yang penulis ajukan untuk para akademisi dan praktisi:

1. Aspek Teoritis

Ditinjau dari aktivitas akademisi, saran yang dapat diajukan peneliti kepada pelaku akademisi adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada kelompok ini dibawah binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada objek yang berbeda.
- b. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi sebanyak 80 responden. Dengan begitu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar agar dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih jelas karena mendapatkan banyak pendapat dari banyak responden di suatu populasi.
- c. Penelitian ini hanya menguji variabel independen secara sederhana dan terbatas. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel yang berbeda dari penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Setelah melakukan penelitian pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga atau PEKKA, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang belum terselesaikan. Berikut merupakan saran yang diajukan peneliti bagi kelompok PEKKA:

- a. Untuk Kelompok Perempuan Kepala Keluarga disarankan untuk memperbaiki system yang digunakan saat pelatihan maupun mentoring kepada anggota PEKKA karena berdasarkan hasil penelitian, dukungan pemerintah atau *government support* belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan perempuan atau *women entrepreneurial intentions* melalui variabel *intervening perceived behavioral control* pada anggota PEKKA. Hal tersebut mungkin disebabkan belum dipahaminya pelatihan ataupun mentoring

kewirausahaan yang diberikan secara menyeluruh oleh anggota PEKKA. Sehingga, perbaikan system pelatihan maupun mentoring kewirausahaan diharapkan dapat membantu menumbuhkan niat kewirausahaan yang tinggi kepada setiap anggota PEKKA agar dapat menjalankan usahanya lebih baik.

- b. Berdasarkan hasil penelitian, *government support* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived behavioral control* pada anggota PEKKA. Hal tersebut mungkin disebabkan kurangnya dukungan pemerintah dalam menciptakan suatu inovasi menarik untuk mengajak anggota PEKKA berperan aktif dalam menjalankan program yang ada. Sehingga dalam hal ini, diharapkan Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dapat memberikan insentif atau penghargaan pada anggota PEKKA yang berperan aktif mengikuti pelatihan maupun mentoring. Sehingga dapat tumbuh semangat dan keyakinan yang baik dari anggota PEKKA untuk terus mengikuti program-program yang diadakan oleh PEKKA,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. 2018. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Adnyana, I. L., & Purnami, N. M. 2016. *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN*. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Ambad, S. N., & Damit, D. D. 2016. *Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia*. Elsevier B.V.
- Anggadwita, G., & Luciana, M. 2018. *ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WOMEN ENTREPRENEURIAL INTENT USING THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*. e-Proceeding of Management.
- Anggadwita, G., & Dhewanto, W. 2015. *Women Entrepreneurial Intentions in Micro and Small Enterprises (mses) in Indonesia*. Globalilluminators.
- Anggadwita, G., & Dhewanto, W. 2016. *The influence of personal attitude and social perception on women entrepreneurial intentions in micro and small enterprises in Indonesia*. Int. J. Entrepreneurship and Small Business.
- BPS. 2017 dan 2018. Retrieved from <https://bandungkota.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3>
- Dharmawati, M. 2016. *Kewirausahaan. Depok: PT Rajagrafindo Persada*. Esuh
- Ossai-Igwe Lucky, N. A. 2015. Environmental Factors And Entrepreneurial Intention Among Nigerian. *sainshumanika*.
- Hery. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informatika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Johnmark, D. R., & Munene, J. 2016. *Discrimination in Predicting Entrepreneurial Intentions of the Disabled Students in Nigeria*. International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR).
- Lucky, E. O.-I., & Ibrahim, N. A. 2015. *Environmental Factors and Entrepreneurial Intention Among Nigerian Students In UUM*. *Sainshumanika*.
- Prastiwi, I. A., & Agustina, T. S. 2019. *Latar Belakang Keluarga Wirausaha dan Niat untuk Berwirausaha*. FIRMA.

- Santosa, P. I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: ANDI.
- Silalahi, U. 2018. *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, cv. Zulganef,
- D. M. 2018. *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.